BAB IV

ANALISIS PRAKTEK KERJA LAPANGAN

4.1. Analisis Sistem yang Berjalan

Pada prosedur permohonan ijin warga negara asing pada bagian *EXIT RE-NTRY PERMIT* ada beberapa persyaratan yang dijadikan sebagai inputan yang selanjutnya akan diproses serta menghasilkan output, yaitu:

a. Kartu Izin Tinggal Terbatas (KITAS) / Kartu Izin Tinggal Menetap (KITAP)
b. Paspor Asing
c. Buku Pengawasan Orang Asing.
d. Surat Sponsor.

4.1.1. Analisis Dokumen

Berikut ini adalah dokumen – dokumen yang terdapat pada prosedur permohonan ijin warga negara asing pada bagian *Exit Re-entry Permit* :

1. Nama dokumen : Formulir permohonan *Exit Re-entry Permit*
   Fungsi : Data pemohon yang dibutuhkan
   Sumber : Kantor Imigrasi
   Jumlah : 1 lembar
   Periode pembuatan : -

Item data : Nama, Kebangsaan, Sponsor dan lain-lain

2. Nama dokumen : Kartu izin tinggal terbatas (KITAS) atau Kartu izin tinggal tetap (KITAP)

   Fungsi : Validasi izin tinggal yang masih berlaku

   Sumber : Pemohon

   Jumlah : 1 buah

   Periode pembuatan : -

   Item data : Nama, Kebangsaan, Tempat dan tanggal lahir Dan lain-lain

3. Nama dokumen : Paspor asing

   Fungsi : Identitas pemohon

   Sumber : Pemohon

   Jumlah : 1 buah

   Periode pembuatan : 5 tahun masa berlaku

   Item data : Nama, Kebangsaan, Tempat dan tanggal lahir Dan lain-lain

4. Nama dokumen : Buku pengawasan warga asing

   Fungsi : Pengawasan terhadap warga Negara asing

   Sumber : Pemohon

   Jumlah : 1 buah

Periode pembuatan : -

Item data : Nama, Kebangsaan, Tempat dan tanggal lahir Dan lain-lain

4.1.2. Analisis Prosedur yang Sedang Berjalan

Analisis prosedur yang sedang berjalan merupakan gambaran tentang tahapan-tahapan pada saat mengajukan prosedur permohonan ijin warga negara asing pada bagian *Exit re-entry permit* di kantor imigrasi klas 1 bandung.

4.1.2.1. *Evenlist* Pembuatan *Exit Re-entry Permit* (ERP)

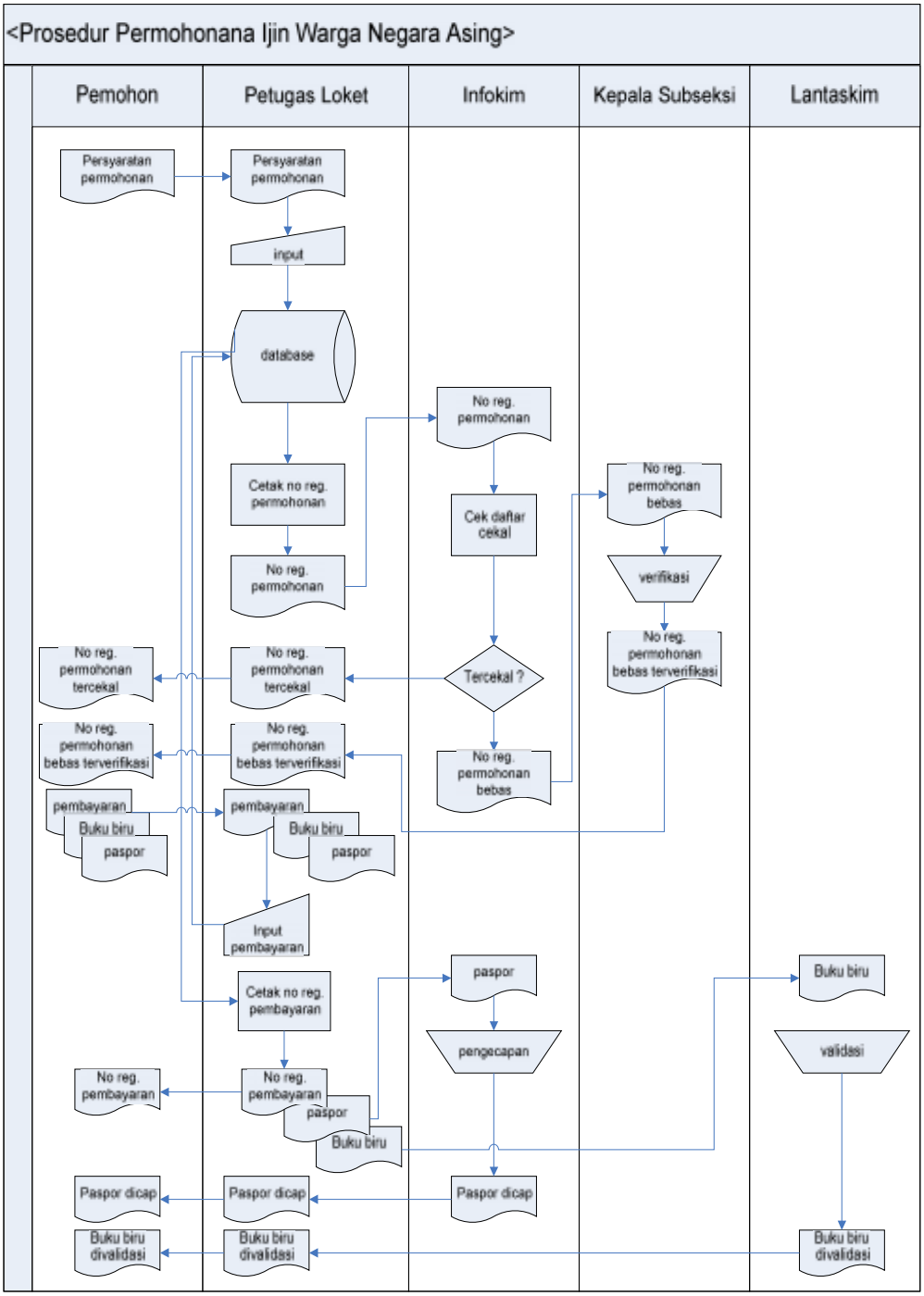
Berikut ini merupakan tahapan – tahapan prosedur permohonan ijin warga negara asing pada bagian *Exit Re-entry Permit* (ERP) :

1. Pemohon menyerahkan map permohonan *Exit Re-entry Permit* disertai persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan.
2. Petugas loket memeriksa persyaratan yang diserahkan oleh pemohon.
3. Petugas loket menginput biodata pemohon ke sistem.
4. Petugas loket memberikan output dari sistem berupa no register permohonan.
5. Berkas di periksa oleh kepala subseksi perizinan.

6. Infokim (Informasi Keimigrasian) memeriksa data pemohon apakah termasuk dalam daftar cekal.
7. Berkas dikembalikan ke Petugas Loket.
8. Pemohon datang kembali (Setelah 2 Hari Kerja) untuk melunasi Biaya administrasi pada kasir.
9. Petugas Loket memberikan waktu ijin.
10. Pemohon kembali ke loket dan memberikan No Register Pembayaran.
11. Infokim (Informasi Keimigrasian) melakukan pengecapan pada paspor pemohon.
12. Kepala Seksi Lantaskim (Kasi Lantaskim) menandatangani permohonan ERP (*Exit re-entry permit*) pada buku biru/ buku pengawasan orang Asing .
13. Pemohon datang kembali (Setelah 2 Hari Kerja) untuk mengambil berkas dan ERP (*Exit re-entry permit*).

4.1.2.2. Flow Map

Berikut ini merupakan *Flowmap* pada proses prosedur permohonan ijin warga negara asing pada bagian ERP (*Exit re-entry permit*) yang sedang berjalan.

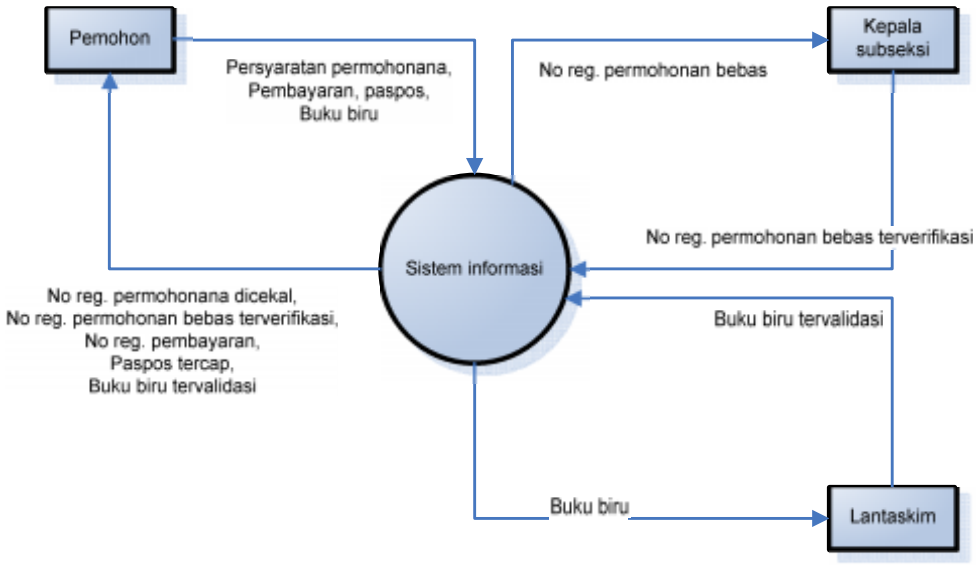


Gambar 4.1

***Flow map* Prosedur Permohonan Ijin Warga Negara Asing**

4.1.2.3. Diagram Konteks

Berikut ini merupakan diagram konteks prosedur yang berjalan pada proses prosedur permohonan ijin warga negara asing pada bagian ERP (*Exit re-entry permit*).



Gambar 4.2

Diagram Konteks Prosedur Permohonan Ijin Warga Negara Asing Yang Berjalan.

Penjelasan diagram konteks tersebut di atas adalah sebagai berikut :

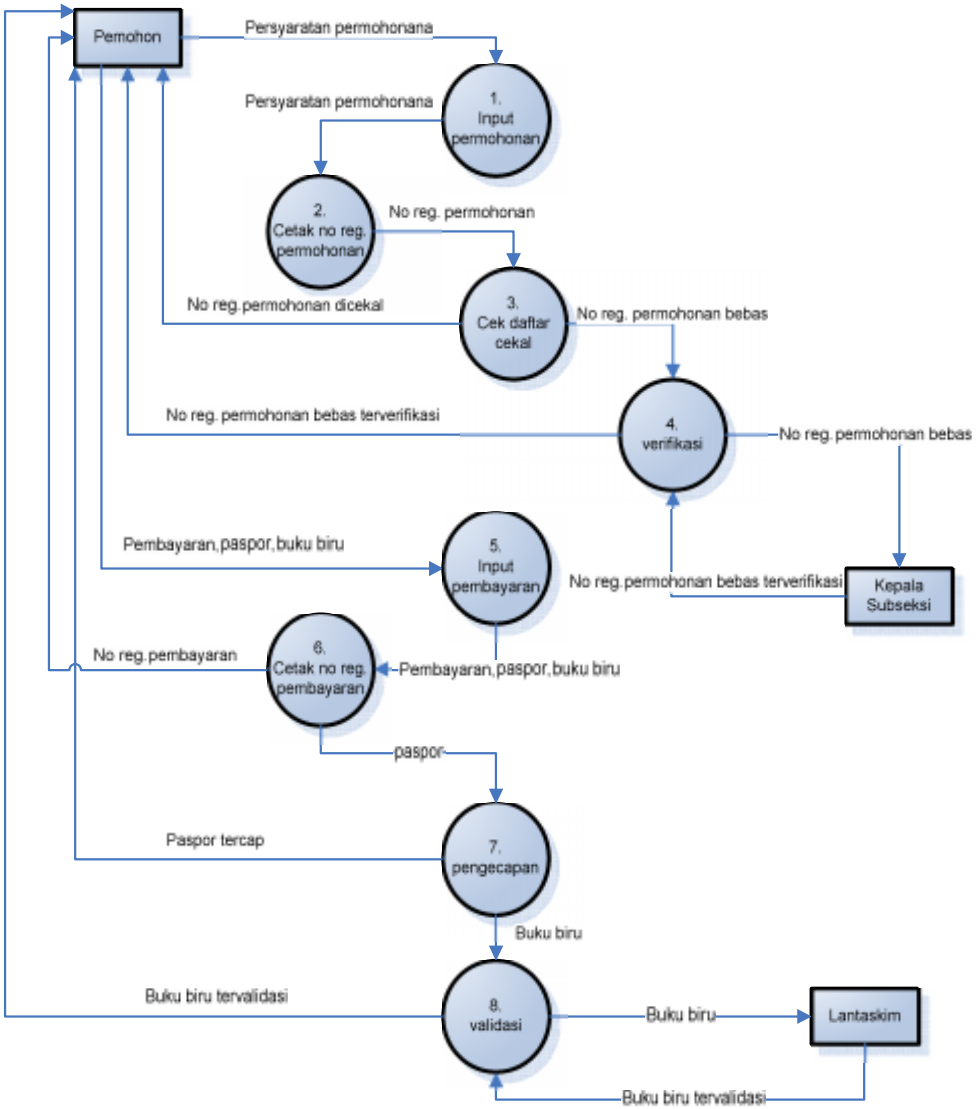
1. Pemohon merupakan entitas eksternal yang merupakan data inputan Sistem Pembuatan prosedur permohonan ijin warga negara asing pada bagian ERP (*Exit re-entry permit*). Menyerahkan persyaratan berupa KITAS /

KITAP, Paspor asing, buku pengawasan orang asing, dan surat sponsor.

2. Petugas loket, merupakan entitas internal yang bertugas dalam verifikasi berkas pemohon.
3. INFOKIM (Informasi Keimigrasian), merupakan entitas internal yang bertugas memeriksa apakah pemohon termasuk dalam daftar cekal atau tidak.
4. LANTASKIM(Kepala Seksi Lalu Lintas Keimigrasian),
5. Kepala Subseksi, bertugas untuk membantu INFOKIM dalam menyimpan dan megolah arsip permohonan paspor dan izin tinggal.

4.1.2.4. Data Flow Diagram

Data flow diagram didefinisikan sebagai modeling yang memungkinkan sistem analisis yang menggambarkan sistem sebagai yang utuh, data flow diagram merupakan alat yang digunakan pada metodologi pengembangan sistem yang terstruktur dan menggambarkan arus data didalam sistem yang tersetruktur tersebut. Berikut ini merupakan data flow diagram prosedur yang berjalan pada proses permohonan ijin warga negara asing pada bagian ERP*(Exit Re-entry Permit)*.



Gambar 4.3

DFD Prosedur Permohonan Ijin Warga Negara Asing Yang Berjalan

4.1.3. Evaluasi Sistem yang berjalan

Setelah melakukan analisis terhadap sistem yang berjalan. Dan juga seperti yang sudah dibahas pada identifikasi masalah

pada sistem informasi permohonan ijin pada bagian *Exit re-entry permit* di kantor imigrasi, Berikut ini merupakan evaluasi dari sistem yang berjalan.

1. Masih mengalami kesulitan dalam pembuatan permohonan ijin warga negara asing, karena adanya antrian pelanggan yang panjang sehingga data pelanggan yang harus diolah menjadi menumpuk.
2. Petugas loket harus memeriksa dan menentukan masa berlaku KITAS/KITAP terlebih dahulu yang cukup membuang waktu.

4.2. Usulan Perancangan Sistem

Pada tahap perancangan sistem yang diusulkan akan menggambarkan suatu prosedur baru. Yang bertujuan untuk memperbaiki kekuarangan sistem yang berjalan supaya lebih efektif.

4.2.1. Tujuan Perancangan Sistem

ERP (*Exit Re-entry Permit*) merupakan permohonan bagi orang asing untuk keluar dan masuk dari wilayah Indonesia, ERP(*Exit re-entry permit)* terdiri dari 4 macam yaitu :

1. SERP / *Single Exit Re-entry Permit* yaitu Permohonan izin keluar dari wilayah Indonesia dengan masa berlaku selama 3 bulan terhitung sejak diserahkannya ERP dengan biaya Rp.200.000,-.

2. MERP / *Multiple Exit Re-entry Permit* yaitu Permohonan izin keluar dari wilayah Indonesia dengan masa berlaku selama 6 bulan terhitung sejak diserahkannya ERP dengan biaya Rp.600.000,-.
3. MERP 1 thn / *Multiple Exit Re-entry Permit* yaitu Permohonan izin keluar dari wilayah Indonesia dengan masa berlaku selama 1 tahun terhitung sejak diserahkannya ERP dengan biaya Rp.1.000.000,-.
4. MERP 2 thn / *Multiple Exit Re-entry Permit* yaitu Permohonan izin keluar dari wilayah Indonesia dengan masa berlaku selama 2 tahun terhitung sejak diserahkannya ERP(*Exit re-entry permit*) dengan biaya Rp.2.000.000,-.

Perancangan sistem ini bertujuan untuk mempermudah petugas loket dalam memeriksa masa berlaku KITAS/KITAP serta menentukan masa berlaku ERP/ *Exit re-entry permit* yang dibuat. Saat ini masa berlaku kitas diperiksa oleh petugas loket secara manual. Hal ini tentu saja tidak efisien, karena data – data WNA termasuk masa berlaku KITAS/KITAP sudah tersimpan pada PUSDAKIM (Pusat Data Keimigrasian) dan dapat ditampilkan pada aplikasi ERP*(Exit re-entry permit)*.

Selain itu, Masa berlaku *Exit re-entry permit* juga ditentukan secara manual oleh Petugas loket. Hal ini juga

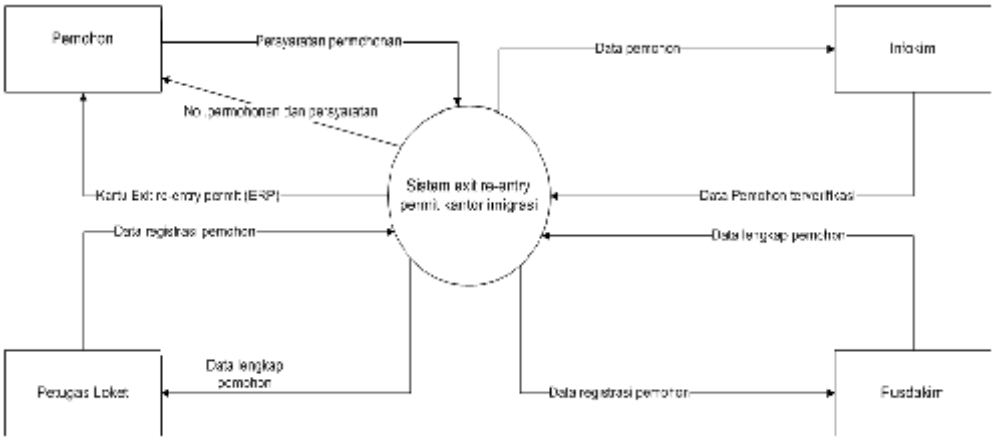
kurang efektif karena masa berlaku *Exit re-entry permit* dapat dihitung oleh sistem dengan menambahkan sebuah fungsi. Sebagai contoh : *Single exit re-entry permit* berlaku selama 3 bulan. Ini berarti *Exit re-entry permit* tersebut berlaku 3 bulan terhitung sejak disahkannya *Single exit re-entry permit* tersebut. Dengan catatan masa berlaku KITAS harus lebih dari 3 bulan. Jika masa berlaku KITAS kurang dari 3 bulan, maka masa berlaku *Single exit re-entry permit* tersebut adalah 1 bulan sebelum masa berlaku KITAS habis.

4.2.2. Perancangan Prosedur yang diusulkan

Pada perancangan prosedur yang diusulkan dengan yang sedang berjalan memang sama, tetapi ada perbedaan pada saat petugas loket memberikan masa berlaku *Exit re-entry permit.*

4.2.2.1. Diagram Konteks

Berikut ini merupakan diagram konteks prosedur yang berjalan pada proses pembuatan ERP(*Exit re-entry permit*).



Gambar 4.4

Diagram Konteks Prosedur yang diusulkan pada proses Permohonan Ijin Warga Negara Asing

Penjelasan diagram konteks tersebut di atas adalah sebagai berikut :

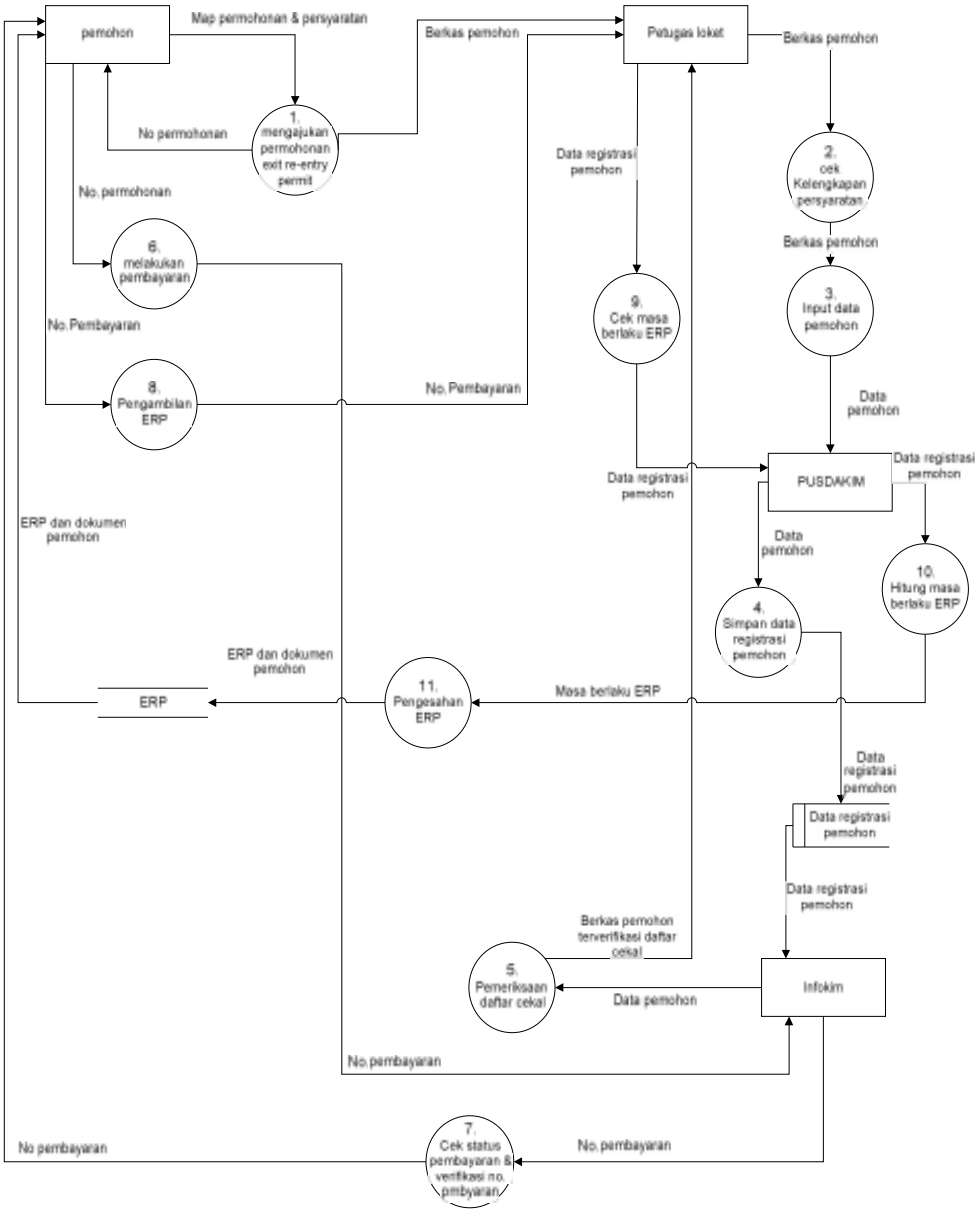
1. Pemohon merupakan entitas eksternal yang merupakan data inputan Sistem Pembuatan ERP(*Exit Re-entry Permit*). Menyerahkan persyaratan berupa KITAS / KITAP, Paspor asing, buku pengawasan orang asing, dan surat sponsor.
2. Petugas loket, merupakan entitas internal yang bertugas dalam verifikasi berkas pemohon.
3. INFOKIM (Informasi Keimigrasian), merupakan entitas internal yang bertugas memeriksa apakah pemohon termasuk dalam daftar cekal atau tidak.

4. PUSDAKIM (Pusat Data Keimigrasian), merupakan *database* dari seluruh data yang masuk ke dalam aktivitas keimigrasian.

Perbedaan diagram konteks prosedur yang sedang berjalan dan prosedur yang diusulkan :

Pada entitas petugas loket, pada sistem yang berjalan petugas loket memberikan masukan berupa masa berlaku *Exit re-entry permit*. Sedangkan pada prosedur yang diusulkan, masa berlaku *Exit re-entry permit* ditentukan oleh sistem yang sudah mempunyai fungsi untuk menghitung masa berlaku dengan ketentuan yang sudah dibuat oleh sistem tersebut, seperti yang disebutkan pada usulan perancangan diatas.

4.2.2.2. Data Flow Diagram



Gambar 4.5

DFD Prosedur yang diusulkan pada proses Permohonan Ijin Warga Negara Asing

Penjelasan tiap proses DFD tersebut diatas adalah sebagai berikut :

1. Pemohon mengajukan permohonan pembuatan *Exit Re-entry Permit* dan menyertakan persyaratan (berupa KITAS / KITAP, Paspor asing, buku pengawasan orang asing, dan surat sponsor.
2. Proses cek kelengkapan merupakan proses untuk mengecek kelengkapan persyaratan pemohon.
3. Proses ketiga yaitu penginputan data pemohon yang kemudian tersimpan pada Pusdakim.
4. Pusdakim menyimpan data registrasi pemohon ke dalam database.
5. Infokim melakukan pemeriksaan daftar cekal, jika pemohon termasuk dalam daftar cekal maka tidak akan dilanjutkan ke proses selanjutnya. Proses ini memerlukan akses ke Pusdakim.
6. Pemohon melakukan pembayaran.
7. Proses ketujuh yaitu pengecekan status pembayaran pemohon oleh bagian Infokim, proses ini berfungsi untuk memverifikasi apakah pemohon sudah melakukan pembayaran.
8. Proses Pengambilan ERP dengan menyerahkan no. pembayaran.

9. Petugas loket mengecek masa berlaku ERP yang telah ditentukan oleh sistem.
10. Pusdakim menghitung masa berlaku ERP
11. Proses kesebelas merupakan proses Pengesahan ERP.

Perbedaan DFD prosedur yang sedang berjalan dan prosedur yang diusulkan yaitu pada proses kedelapan. Pada sistem yang berjalan, petugas loket harus menentukan secara manual masa berlaku ERP yang dibuat. Proses menentukan masa berlaku ERP cukup memakan waktu. Petugas harus memeriksa terlebih dahulu masa berlaku kitas. Lalu menghitung masa berlaku ERP sesuai dengan jenis ERP yang dibuat dan tergantung dari masa berlaku kitas.

Sedangkan pada prosedur yang diusulkan, sistem secara otomatis mengecek masa berlaku kitas dan menentukan masa berlaku ERP sesuai dengan masa berlaku KITAS/KITAP dan jenis ERP(*Exit re-entry permit)* yang dibuat.

4.2.3. Evaluasi Prosedur yang diusulkan

Sistem yang berjalan	Prosedur yang diusulkan
1. Petugas mengecek secara manual masa berlaku KITAS pemohon.	1. Sistem secara otomatis mengambil data masa berlaku KITAS dari Pusdakim dan ditampilkan melalui aplikasi.

2. Petugas menetapkan secara manual masa berlaku ERP. Contoh : pada tanggal 28 Juli 2011 di keluarkan MERP(*Multiple exit re-entry permit)* 6 bulan pemohon asing. Masa berlaku MERP(*Multiple exit re-entry permit)* tersebut adalah 6 bulan. Maka seharusnya masa berlaku MERP(*Multiple exit re-entry permit)* tersebut adalah sampai dengan 26 Januari 2012. Akan tetapi masa berlaku KITAS pemohon tersebut adalah 10 Desember 2011. Dengan demikian masa berlaku MERP(*Multiple exit re-entry permit)* adalah 1 bulan sebelum masa berlaku KITAS habis yaitu 10 November 2011.	2. Sistem secara otomatis menghitung masa berlaku ERP(*Exit re-entry permit* sesuai dengan prosedur yang berlaku dengan fungsi sistem yang sudah diatur sehingga mempermudah pekerjaan dan meng-optimalkan penggunaan teknologi.